

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem transportasi merupakan elemen dasar dalam mempengaruhi pengembangan sebuah kota untuk memberikan peran penting dalam kebijakan pada program pemerintah. Ketersediaan angkutan umum menjadi faktor utama dalam memperlancar, menunjang, dan meningkatkan pembangunan baik tingkat daerah maupun nasional. Keberadaan sistem transportasi dalam keterkaitan ekonomi dan sosial memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan mobilitas sebuah perkotaan sehingga memberikan manfaat untuk kepentingan publik mengurangi dampak negatif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan jalan paragraf 5 Angkutan Massal Pasal 158 ayat 1 “Pemerintah menjamin ketersediaan angkutan massal berbasis jalan untuk memenuhi kebutuhan angkutan orang dengan Transportasi Bermotor Umum (setiap transportasi yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran) di kawasan perkotaan”.

Demi memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat terhadap transportasi umum, Kementerian Perhubungan membuat sistem baru yang dinamakan *Buy The Service* pada transportasi umum demi standar pelayanan

¹ A. Caroline Sutandi, “Pentingnya Transportasi Umum Untuk Kepentingan Publik”, Jurnal Administrasi Publik, Vol.12 No 1, A pril 2015. Hal. 20

minimal yang sudah ditetapkan. Sistem *Buy The Service* adalah skema pemberian subsidi berupa pembelian layanan dari perusahaan angkutan umum untuk penyelenggaraan angkutan penumpang umum di kawasan perkotaan kepada masyarakat. Sistem inilah yang menggantikan sistem lama angkutan perkotaan di beberapa kota besar yang selama ini berbasis setoran.² Skema ini diatur melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 2 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 9 Tahun 2020 tentang Pemberian Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan.

Pemerintah memberikan subsidi 100% terhadap biaya operasional dari penyelenggaraan angkutan dengan menerapkan pelayanan minimum yang ditetapkan ditambah keuntungan yang ditentukan oleh operator. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program *Buy The Service* di lapangan menerapkan sistem IT untuk meminimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan akuntabilitas, produktivitas, dan memperhatikan keselamatan, kenyamanan serta kemudahan bagi penumpang ditambah dengan sistem keamanan publik seperti CCTV, kursi kekhususan bagi disabilitas, orang hamil, orang tua, dan pembawa sepeda.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal pasal 3 mengenai jenis pelayanan dalam huruf e, yaitu kesetaraan. Kesetaraan merupakan standar minimal yang harus dipenuhi untuk memberikan perlakuan khusus berupa aksesibilitas, prioritas pelayanan, dan fasilitas pelayanan bagi pengguna jasa penyandang cacat, manusia

² Hafiz Zalvi, Skripsi: “Penerapan Skema Buy The Service Pada Angkutan Perkotaan Di Kota Magelang”, (Bekasi: PTDI-STTD, 2021), Hal. 12

usia lanjut, anak-anak dan ibu hamil. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Islam untuk berbuat adil atau menegakkan keadilan disetiap perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Dalam Q.S An-Nisaa ayat 58 dan 59 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Ayat ini memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak. Dalam ayat ini, amanah yang dimaksud adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yang meliputi amanah Allah kepada hambaNya, amanah kepada sesama, dan amanah terhadap dirinya sendiri.

Ayat ini dengan ayat-ayat sesudahnya masih berhubungan erat, mulai dari ayat yang memerintahkan beribadah kepada Allah, tidak mempersekutukan-Nya, perintah berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya. Perintah-perintah dalam mendorong manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, tolong menolong sesama anggota, tatat kepada Allah dan Rasul, menyelesaikan

perselisihat sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah, dan perintah berjuang di jalan Allah terlihat sangat jelas pada ayat ini dan ayat-ayat sebelum atau sesudahnya.³

Quran Surah An-Nisa ayat 58 dan 59 menekankan kepada kewajiban dalam menunaikan amanah dalam bentuk menegakkan keadilan, dan dinilai oleh para Ulama sebagai ayat-ayat yang mengandung pokok ajaran Islam dalam hal kekuasaan dan pemerintahan. Tafsir Rasyid Ridha berpendapat “senadainya tidak ada ayat lain yang berbicara tentang pemerintahan, maka kedua ayat ini telah memadai”.⁴ Amanah dan keadilan harus ditegakkan tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi, memutuskan perkara dengan adil diperlukan beberapa hal;⁵

Pertama, memahami dengan baik dari kedua belah pihak. *Kedua*, hakim yang tidak berat sebelah dalam memutuskan perkara diantara dua orang yang bersengketa. *Ketiga*, hakim mengerti hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk memutuskan perkara diantara manusia. *Keempat*, menyerahkan tugas kepada orang yang mampu menegakkan kebenaran hukum.

Keadilan yang dijelaskan dalam ayat tersebut juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Charles E. Merriam dalam Miriam Boedihardjo meletakkan keadilan sebagai salah satu prinsip dalam tujuan bernegara sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Pembukaan UUD 1945 bahwa

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta:Lentera Hati, 2002. Hal.482

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*..... Hal.485

⁵ Srifariyati, Afsya Septa Nugraha, “Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-nisa: 58 dan 59, Jurnal Madaniyah, Volume 9, Nomor 1, Januari 2019. Hal. 53

negara Indonesia yang adil dan bertujuan menciptakan keadilan sosial.⁶ Hal tersebut yang menjadikan *sistem Buy The Service* sangat memperhatikan dengan teliti kenyamanan yang penumpang harus dapatkan pada transportasi umum.

Skema *Buy The Service* sudah dijalankan di lima kota besar dengan menggunakan bus sebagai transportasi umum pada tahun 2020 yaitu Palembang, Solo, Medan, Yogyakarta, dan Denpasar. Kemudian menyusul di Bandung, Makassar, Surabaya, Banyumas, dan Banjarmasin di tahun 2021.

Buy The Service merupakan sistem yang diberlakukan dalam pengoperasian bus dengan spesifikasi pelayanan baik ditinjau dari sisi kualitas maupun kualitas berdasarkan pemerintah akan membayar operator berdasarkan tarif dari pelayanan sesuai dengan jumlah kilometer yang mereka tempuh.⁷ Selain itu, dengan adanya sistem *Buy the Service*, pemerintah berharap bisa mengurangi kemacetan di perkotaan dan meningkatkan penggunaan angkutan umum dari transportasi pribadi.

Melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, kota Banjarmasin ikut berpartisipasi dalam peluncuran transportasi umum dari program pengembangan angkutan massal berbasis jalan di kawasan jalan dengan skema *Buy The Service* dengan sebutan Teman Bus (Transportasi Ekonomis Mudah Andal dan Nyaman). Teman bus diresmikan pada hari Rabu, 22 Desember 2021 dengan sebutan Trans Banjarbakula (Kota

⁶Afifa Rangkuti, SH.M.Hum, "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No 1. Januari-Juni 2017.

⁷Muhammad Nanang Prayudyanto, "Perbandingan Kinerja Buy The Services Angkutan Umum Massal Kota Metropolitan dengan Metode Biaya Operasional Kendaraan dan Indeks Sustainability", Jurnal Penelitian Transportasi Darat, Volume 23, Nomor 1, Juni 2021: 55-71

Banjarmasin, Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Barito Kuala, dan Tanah Laut) yang akan mulai beroperasi sejak pukul 6 pagi sampai pukul 8 malam WITA yang menyediakan sebanyak 75 unit dengan rute layanan di 4 (empat) koridor, yaitu:⁸

1. Koridor 1 : Terminal KM 17 – Terminal Simpang Empat
2. Koridor 2 : Terminal KM 17 – Terminal Siring KM 0 Banjarmasin
3. Koridor 3 : Terminal KM 6 – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
4. Koridor 4 : Terminal KM 17 – Simpang 3 Bentok

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 2 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 9 Tahun 2020 tentang Pemberian Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan, Teman bus didukung oleh manajemen pengelola dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi yang meliputi: sistem operasional, sistem pemeliharaan, sistem pengelolaan Keuangan, dan sistem Sumber Daya Manusia dengan digitalisasi untuk menuju angkutan umum yang lebih profesional.

Pelaksanaan sistem yang dilakukan oleh Teman Bus adalah kecepatan maksimum yang digunakan bus disetiap perjalanan, jarak tempuh dan jumlah bus yang digunakan disetiap koridor, memberikan diskon tarif untuk untuk pelajar dan mahasiswa, melakukan perawatan dan pemeliharaan pada setiap armada bus, menyediakan layanan transportasi *non-tunai* dengan menggunakan kartu *e-money* sebagai transaksi pembayaran, dan pengelolaan SDM yang diberikan Teman Bus dalam hal kinerja untuk pramudi.⁹

⁸<https://www.antaranews.com/berita/2600501/kemenhub-luncurkan-teman-bus-untuk-banjarbakula-kalsel> (di akses pada 27-07-2023)

⁹ <https://setkab.go.id/bts-mau-hadir-di-tiap-kota-di-indonesia/> (di akses pada 04-03-2023)

Teman Bus juga menggunakan teknologi aplikasi pada *smartphone* untuk memudahkan masyarakat mengetahui rute yang dilalui dan juga mengetahui keberadaan bus.

Teman Bus merupakan bentuk pembenahan sistem transportasi publik yang wajib dilakukan oleh pemerintah dalam merealisasikan tersedianya jasa transportasi publik yang seimbang dengan tingkat kebutuhan permintaan pelanggan dengan biaya murah dan terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat sehingga masyarakat dapat beralih menggunakan transportasi publik dan meninggalkan penggunaan kendaraan pribadi hingga kemacetan di jalanan lebih mudah diatasi.

Namun, berdasarkan fakta lapangannya, tidak sedikit dari masyarakat Banjarmasin yang masih tidak berminat menggunakan Teman Bus. Sebagai transportasi modern pertama yang ada di Banjarmasin, kesadaran masyarakat terhadap kelayakan dan keamanannya membuat sebagian masyarakat masih tidak berniat beralih kepada Teman Bus.

Beberapa bagian yang menjadikan Teman Bus masih tetap terlihat tidak menarik. *Pertama*, bagian dimana sistem pembayaran yang bersifat *non-tunai* dengan disediakan aplikasi khusus dan kartu sebagai alat transaksi. Melakukan transaksi bersifat *mobile* masih sangat asing bagi masyarakat khususnya orang tua. Meskipun sudah dilakukan sosialisasi, masih sangat banyak masyarakat yang tidak paham dengan sistem yang sudah diterapkan.¹⁰ *Kedua*, sering didapati penumpang menunggu terlalu lama di sebagian halte dan terminal

¹⁰ I Putu Yogi Putra Prastiawan, Veronikha Effendy, Anisa Herdiani, ‘*Redesigning User Interface Of Teman Bus Application Using Goal-Directed Design*’, Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika, Vol. 8 No.1, Maret 2023. Hal. 189

transit dikarenakan waktu keberangkatan bus memiliki jeda waktu setiap 10 (Sepuluh) Menit. Hal ini juga menyebabkan penumpang yang naik bahkan bisa melebihi kapasitas yang sudah ditetapkan dikarenakan tidak ingin menunggu bus setelahnya. Pembagian 70 unit untuk 4 koridor masih dianggap terlalu sedikit sehingga mengakibatkan masyarakat sering kali menunggu lama di halte karena masyarakat lebih sering menggunakan menaiki bis untuk wilayah Banjarmasin dan Banjarbaru. *Ketiga*, ketika kendaraan pribadi dan angkutan umum kota lainnya yang lebih cepat dan paling mudah di jangkau oleh tempat yang dituju. Masyarakat yang tetap memilih kendaraan pribadinya sebagai transportasi paling cepat masih menjadi hal paling utama mengingat fasilitas halte yang dianggap masih sulit untuk dijangkau sebagian masyarakat. *Keempat*, mengenai kehadiran Teman Bus sebagai upaya dalam mengatasi kemacetan. Hal yang perlu dipertimbangkan untuk menilai efektivitas Teman Bus dalam mengatasi kemacetan di kota Banjarmasin seperti banyaknya jumlah penumpang yang menggunakan transportasi Teman Bus. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan transportasi Teman Bus maka semakin efektif program tersebut dalam mengatasi kemacetan, kecepatan, ketepatan waktu. Kedatangan dan keberangkatan juga menjadi indikator keberhasilan dalam mengatasi kemacetan. Namun Teman Bus masih memiliki kendala terhadap kedua masalah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas transportasi Teman Bus sebagai program transportasi publik modern yang bisa menunjang kegiatan mobilitas di Kota Banjarmasin. Dengan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

**“Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 2
TAHUN 2022 (Studi transportasi Teman Bus Koridor KIBJ dan K2BJ)”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem operasional yang digunakan Teman Bus ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam sistem operasional yang dijalankan oleh Teman Bus di koridor Banjarbaru dan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk menciptakan transportasi publik yang efisien, handal, dan nyaman bagi masyarakat di kawasan Banjarmasin dan Banjarbaru dengan sistem operasional yang diharapkan dapat menjadi alternatif yang menarik bagi masyarakat hingga bisa meninggalkan penggunaan kendaraan pribadi dan beralih ke transportasi publik yang lebih efisien dan nyaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki efektivitas Program Teman Bus di kawasan Banjarmasin dan sekitarnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kendala operasional yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut, serta untuk menganalisis respon dari berbagai pihak terkait, seperti operator, pengguna, dan pengelola, terhadap layanan yang disediakan.

D. Signifikan Penelitian

Signifikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadikan tambahan dalam menyediakan informasi dalam pengembangan kebijakan transportasi yang berfokus pada peningkatan penggunaan transportasi umum bagi masyarakat yang ingin mengetahui informasi tentang sistem-sistem yang digunakan dalam Teman Bus, serta dapat menjadi kritikan dan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan program Teman Bus Banjarmasin sebagai transportasi umum dalam peningkatan infrastruktur transportasi publik.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi pada pengetahuan yang mengkaji pengetahuan baru dibidang transportasi publik yang terkait dengan pelaksanaan sebuah peraturan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan membatasi istilah yang berkenaan dalam judul, Penulis akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Konsep efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil. Efektif disebut juga sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personil yang ditentukan.”¹¹ Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.¹²

2. Peraturan

Peraturan adalah suatu aturan atau pedoman resmi yang ditetapkan oleh pihak berwenang, seperti pemerintah atau lembaga tertentu, untuk mengatur perilaku, tindakan, atau kegiatan dalam suatu sistem atau masyarakat. Peraturan bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan teratur dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk hukum, pemerintahan, bisnis, lingkungan, dan lainnya. Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) adalah jenis peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan dalam rangka mengatur berbagai aspek terkait transportasi dan perhubungan di Indonesia. Permenhub memiliki peran penting dalam membentuk dan mengatur sistem transportasi, infrastruktur, layanan, serta kebijakan di sektor perhubungan. Dalam studi kasus program

¹¹ Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 126

¹² Adisasmita Raharjo, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran*. (Yogyakarta: Graha ilmu, 2017), Hal. 170

"Teman Bus" Trans Banjarbakula, Peraturan Menteri Perhubungan dapat menjadi rujukan untuk mengkaji pelaksanaan program pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 2 Tahun 2022.

3. Transportasi

Transportasi berasal dari bahas Latin yaitu '*transportare*' yang berarti mengangkat atau membawa. Pengertian transportasi berarti membawa sesuatu dari satu tempat ketempat yang lain. Menurut Salim, transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi adalah suatu proses pemindahan, proses pergerakan, proses mengangkut, dan mengalihkan yang dimana perlu dengan bantuan alat pendukung dalam menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.¹³ Ofyar Z. Tamin mengatakan bahwa prasarana transportasi mempunyai dua peran utama. Pertama, sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan. Kedua, sebagai prasarana pergerakan manusia atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan tersebut.¹⁴

Transportasi umum atau publik adalah angkutan massal yang dikelola oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Membuat suatu kebijakan terhadap kualitas pelayanan pada transportasi public dibutuhkan sebuah alasan ilmiah sebagai dasar mekanisme untuk melakukan perumusan kebijakan. Salah satu kebijakan yang

¹³ Agustinha Da Cruz, Tesis: "Analisa Biaya Pemilihan Moda Transportasi Untuk Perjalanan Menuju Kampus", (Yogyakarta:UAJY, 2018). Hal.11

¹⁴ Andon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.250.

dilakukan pemerintah untuk transportasi umum adalah kualitas pelayanan dan kelayakan Teman Bus yang bisa membantu masyarakat agar beralih dari transportasi pribadi.¹⁵

4. Teman Bus

Teman Bus merupakan singkatan dari Transportasi Ekonomis, Mudah, Andal, dan Nyaman yang diluncurkan oleh Kementerian Perhubungan yang bekerja sama dengan Direktorat Angkutan Jalan dan Direktorat Jendral Perhubungan Darat sebagai Transportasi massal berbasis jalan di wilayah perkotaan sebagai bentuk pengembangan angkutan umum yang dibutuhkan masyarakat. Teman Bus dikelola dengan standar manajemen pengelolaan yang handal dengan meliputi sistem operasional, pemeliharaan, dan pengelolaan keuangan bersama dengan sistem SDM yang didukung digitalisasi yang diharapkan menjadikan angkutan umum yang lebih profesional.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang Penulis teliti yakni membahas perihal penerapan sistem Buy The Service yang bertujuan untuk menghindari asumsi plagiasi terhadap Penelitian yang akan Penulis teliti, yaitu:

¹⁵ Alma'arif, Quo Vadis Transportasi Publik di Ibukota: Sebuah Masalah, Tantangan dan Solusi. *JURNAL MP (MANAJEMEN PEMERINTAHAN)*. 2017. Hal. 10

¹⁶<https://dephub.go.id/post/read/teman-bus-siap-layani-masyarakat-perkotaan-di-5-kota> (di akses pada 11-03-2023)

1. Skripsi yang ditulis Oleh Saka Dimas Saputra (15511015) Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berjudul ‘‘Evaluasi Kinerja Operasional Angkutan Umum (Studi Kasus Bus Trans Jogja Trayek 5A)’’.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan evaluasi dari kinerja Bus Trans Jogja masih mendapati beberapa masalah seperti rendahnya keterisian penumpang, ketidaksesuaian waktu antara kedatangan, dan perbedaan waktu sirkulasi dengan pedoman yang berlaku. Namun, kecepatan perjalanan telah sesuai dengan standar, dan ketersediaan kendaraan lebih tinggi dari indikator yang diberlakukan sebelumnya. Dengan memperhatikan hasil analisis tersebut, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan transportasi angkutan umum.¹⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti mengenai sistem operasional yang digunakan dan bagaimana kinerja dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan Teman Bus sebagai subjek penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis Oleh Muh. Nurfahmi Ashari (1056 1110 5018), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul ‘‘Efektivitas Program Transportasi Ekonomis Mudah Aman dan Nyaman

¹⁷ Saka Dimas Saputra, skripsi: Evaluasi Kinerja Operasional Angkutan Umum (Studi Kasus Bus Trans Jogja Trayek 5A), (Yogyakarta:UIN,2020), Hal.60

(TEMAN BUS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Publik di Kota Makassar¹⁸.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dari Teman Bus sebagai transportasi publik di kota Makassar belum berjalan dengan efektif dengan berbagai kendala operasional yang terjadi pada pengoperasiannya di rute-rute jalan yang dianggap kurang favorit bagi masyarakat Makassar, pembangunan halte permanen pada setiap rute koridor, dan belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan dari Teman Bus yang dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program dari Teman Bus. Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Skripsi ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan Penulis teliti. Seperti bagian di mana Teman Bus yang menjadi subjek penelitian. Selain itu Penulis juga menjelaskan efektivitas halte yang digunakan pada setiap koridor hingga pengurangan kemacetan yang sudah dilakukan Teman Bus di Kota Banjarmasin. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada banyaknya faktor yang mempengaruhi transportasi Teman Bus dalam pengoperasiannya sebagai transportasi modern pertama di Kota Banjarmasin dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁸ Muh. Nurfahmi Asharie, skripsi: Efektivitas Program Transportasi Ekonomis Mudah Aman dan Nyaman (Teman Bus) Dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Publik di Kota Makassar, (Makassar: UMM,2022), Hal. 4

3. Jurnal yang ditulis oleh Isma Dinar, Siti Malkhamah, Imam Muthohar, mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada dengan judul ‘‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru’’. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi pengaruh antara pemilihan moda transportasi BRT dengan kendaraan pribadi di kota Banjarmasin dan Banjarbaru seperti jarak tempuh dan tarif yang tidak signifikan membuat pengguna kendaraan pribadi masih tidak ingin beralih menggunakan bus hingga pengguna kendaraan pribadi masih lebih unggul.¹⁹ Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa questioner dengan pendekatan teknik *Stated Preference*

Persamaan pada penelitian yang akan diteliti terletak pada bagian jarak halte yang dianggap masih sulit untuk dijangkau masyarakat dan waktu tempuh yang lebih lambat dari transportasi pribadi dan umum lainnya. Perbedaan penelitian terletak pada Teman Bus sebagai subjek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami materi pokok dan tata urutan penulisan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian yang terdiri dari :

¹⁹ Isma Dinar, Siti Malkhamah, Imam Muthohar, ‘‘Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Moda di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru’’, Jurnal Penelitian SEKOLAH Tinggi Transportasi Darat, Vol.13 No.1, November 2022, Hal. 42

Bab I, adalah Pendahuluan, meliputi latar belakang yang menjelaskan bagaimana sebenarnya masalah yang dibahas serta penjelasan yang berkaitan dengan masalah tersebut, gambaran masalah yang ditulis dalam bentuk rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan dan metode penelitian.

Bab II, adalah landasan teori yang mana dalam bab ini berisikan teori-teori yang dapat memberikan penjelesan mengenai topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian, seperti dalam penelitian yang akan peneliti berupa landasan teori dengan pembahasan terkait efektivitas transportasi teman bus dalam mendukung kegiatan mobilitas di kota banjarmasin.

Bab III, yaitu berisi mengenai metode penelitian yang didalamnya memuat hal-hal yang diperlukan ketika melakukan penelitian seperti jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dalam pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, dan yang terakhir tahapan penelitian.

Bab IV, yaitu laporan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan metode dan sistematika penulisan yang sudah dirancang sebelumnya, kemudian dikonsultasikan kesempurnaannya kepada dosen pembimbing sekaligus meminta persetujuannya, apabila sudah disetujui dan dianggap karta ilmiah yang baik dan layak dalam bentuk skripsi, sehingga siap untuk dimunaqasyahkan dihadapan penguji skripsi.

Bab V, adalah bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan serta saran-saran dari penelitian, kesimpulan adalah suatu jawaban dari rumusan masalah yang dinyatakan dalam pendahuluan, serta sebagai hasil pemecahan masalah yang diteliti. Saran yang bertujuan untuk memberikan masukan yang dirasa masih ada kekurangan dalam penelitian tersebut.